Jurnal Manajemen Pendidikan *Volume 10, No. 02, Juli 2022, halaman 072 - 076*
https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp *e-ISSN: 2614-3313 ; p-ISSN: 2302-0296*
DOI : https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.5853 *Penerbit: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan*

Peningkatan Keinovatifan Guru Melalui Penguatan Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Asep Suhendar[a*)], Rita Retnowati [a*)], Ikhsan[a*)]

[a)]*SMK Pembina Bangsa, Kabupaten Bogor, Indonesia*
[b)] *Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia*

[*)] *e-mail korespondensi: asepsuhendar@gmail.com*

riwayat artikel : *diterima: 06 Mei 2022; direvisi: 16 Mei 2022; disetujui: 06 Juni 2022*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menemukan upaya bagaimana keinovatifan guru dapat ditingkatkan dengan cara meneliti hubungan antara keinovatifan guru dengan variable efikasi diri dan kepemimpinan visioner kepala sekolah. Penelitian dilakukan pada Guru PNS di SMP Negeri Sub Rayon Sukaraja Kabupaten Sukabumi dengan populasi 153 dan sampel 111 orang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik korelasional untuk mengetahui apakah variabel efikasi diri dan kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki hubungan positif dengan keinovatifan. Penelitian menghasilkan tiga kesimpulan (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan keinovatifan guru dengan koefisien korelasi (ry1) sebesar 0,5293 dan koefisien determinasi (r2y1) sebesar 0,2802 (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan Keinovatifan guru dengan koefisien korelasi (ry2) sebesar 0,4579 dan koefisien determinasi (r2y2) sebesar 0,2097 (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel efikasi diri (X1) dan kepemimpinan visioner kepala sekolah (X2) secara bersama-sama dengan keinovatifan guru (Y) dengan koefisien korelasi (ry12) sebesar 0,5583 dan koefisien determinasi (r2y12) sebesar 0,3116 artinya efikasi diri dan kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh pada peningkatan keinovatifan guru.

Kata kunci: keinovatifan guru; efikasi diri; kepemimpinan visioner.

INCREASING TEACHER INNOVATIVE THROUGH STRENGTHENING SELF-EFFICIENCY AND VISIONER LEADERSHIP OF SCHOOL PRINCIPLES

Abstract. *This study aims to see that the teacher innovation can be improved by examining the relationship between teacher innovativeness and the variables of self-efficacy as well as visionary leadership of school principals. The study was conducted on PNS teachers at SMP Negeri Sub Rayon Sukaraja, Sukabumi Regency with a population of 153 and a sample of 111 people. The study was conducted by using correlational statistical methods in order to determine whether the variables of self-efficacy and visionary leadership of school principals have a positive relationship with innovation. The study resulted in three conclusions; 1) there was a positive and significant relationship between the self-efficacy variable and teacher innovativeness with correlation coefficient (ry1) of 0.5293 and a coefficient of determination (r2y1) of 0.2802, 2) there was a positive and significant relationship between the leadership variables visionary principals with teacher innovativeness with a correlation coefficient (ry2) of 0.4579 and a coefficient of determination (r2y2) of 0.2097, 3) there was a positive and significant relationship between the self-efficacy variable (X1) and the principal's visionary leadership (X2) in general together with teacher innovativeness (Y) with a correlation coefficient (ry12) of 0.5583 and a coefficient of determination (r2y12) of 0.3116. It means that self-efficacy and visionary leadership of school principals have an effect on increasing teacher innovativeness.*

Keywords: *teacher innovativeness; self-efficacy; visionary leadership*

I. PENDAHULUAN

Teknologi dan keinovatifan sudah dikenal sebagai faktor penting dalam meningkatkan keuntungan, positioning, dan kinerja bagi sebuah lembaga untuk menghadapi kedinamisan perkembangan zaman. Dengan melakukan keinovatifan, organisasi beraksi terhadap perubahan pasar yang dinamis dan untuk menciptakan atau mempertahankan daya saingnya. Oleh karena itu, diperlukan cara-cara atau strategi baru dalam menciptakan dan menghasilkan produk baru atau melakukan perbaikan (tangible maupun intangible) dengan meningkatkan kemampuan kreatif dari para karyawan perusahaan atau anggota organisasi. Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan mutu pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan pengajaran. Kunci keberhasilan dalam penerapan keinovatifan terletak pada guru professional professional sebagai pelaksananya. Keinovatifan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk mempertinggi dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam hal ini keinovatifan guru dapat berupa menciptakan strategi pembelajaran yang baru atau orisinil (hasil karya sendiri), atau bisa juga berupa modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menciptakan bentuk baru yang dapat meningkatkan sejumlah pengetahuan dan pemahaman peserta didik.

https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp *e-ISSN: 2614-3313 ; p-ISSN: 2302-0296*
DOI : https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.5853 *Penerbit: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan*

Penelitian ini memiliki kebaruan dari berbagai hal. Pertama sintesis yang tentu saja dikaji dari teori-teori dari tahun terbaru. Kedua indicator yang terpilih merupakan indicator yang sesuai dengan kontekstual tempat penelitian yang tentu saja melalui pengkajian teori terpilih. Ketiga lokus penelitian yaitu Sub Rayon Sukabumi Kabupaten Sukaraja dengan variabel Keinovativatifan Guru masih minim. Sunardi, Sunaryo dan Laihad (2019) menyatakan bahwa keinovatifan guru adalah tindakan memproses dan mengimplementasikan sesuatu yang baru baik berupa ide-ide, produk atau layanan untuk mewujudkan suatu perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Robbins dan Judge (2013) inovasi adalah suatu jenis perubahan khusus di mana suatu ide baru diterapkan untuk memulai atau meningkatkan suatu produk, proses, atau pelayanan. Kristiawan (2018) menjelaskan bahwa Innovation (inovasi) adalah suatu ide, barang, kejadian, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil diskoveri maupun invensi.

Marliana, Istiadi dan Suhardi (2018) menjelaskan inovasi guru adalah tindakan untuk menghasilkan ide baru, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh guru sebagai sesuatu yang baru untuk memulai atau meningkatkan produk, proses, dan layanan dalam pembelajaran. Menurut Sutianah, Sunaryo dan Yusuf (2018) keinovatifan guru adalah suatu kemampuan yang berorientasi untuk meningkatkan inovasi, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu untuk mencapai suatu tujuan, dengan indikator sebagai berikut 1) Produk inovasi, 2) Proses inovasi, 3) Pelayanan Inovasi. Menurut Wahardi, Retnowati dan Suhardi (2016) Keinovatifan guru adalah aktivitas seorang guru menciptakan ide-ide baru dan mengubahnya menjadi aplikasi yang berguna, dengan proses dan sistem yang baru, yang dapat memberikan manfaat. Dengan indikator: 1) penerimaaan ide baru, 2) penciptaan ide baru, 3) penerapan metode baru dalam pembelajaran, 4) penerapan perubahan dalam pembelajaran, 5) pengevaluasian terhadap perubahan dalam pembelajaran, 6) manfaat/hasil yang dicapai. Berdasarkan teori di atas dapat disintesiskan bahwa keinovatifan guru adalah perilaku individu untuk mewujudkan gagasan kreatif yang bersifat ide, produk atau layanan dalam rangka memecahkan berbagai masalah pembelajaran sehingga terjadi pemberlajaran berkualitas.

Wahyuni dan Setiyani (2016) Efikasi diri adalah suatu komponen dari keseluruhan perasaan diri seseorang. Efikasi berarti kepercayaan diri terhadap kemampuan diri dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Khayati & Sarjana (2015) efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam memaksimalkan usahanya dalam melaksanakan tugasnya dengan indikator: kesanggupan melaksanakan tugas, kesanggupan menyelesaikan tugas, kesanggupan menghadapi tantangan, kesanggupan menghadapi resiko, kesanggupan meningkatkan motivasi dan kesanggupan meningkatkan kinerja. Menurut Arifin, Putro dan Putranto (2014) Kesiapan diri seseorang juga dipengaruhi tingkat keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri atau efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan social cognitive tentang diri atau self knowledge. Rahman (2013) menjelaskan bahwa self efikasi adalah sifat subjektif dari persepsi, self efikasi tidak selalu menunjukkan kemampuan yang tepat, namun terkait dengan keyakinan diri akan kemampuan individu menghadapi banyak masalah, melakukan pekerjaan dan mengatasinya. Wahyuni & Setiyani (2017) efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam berbagai situasi. Setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda tergantung pada kemampuan yang menuntut, kehadiran orang lain atau saingan, dan lain sebagainya(Setyaningsih & Suchyadi, 2021a). Sedangkan indicator untuk variable efikasi diri yaitu magnitude (besaran), strength (kekuatan), dan generalizability (generalibilitas). Berdasarkan teori berbagai sumber di atas dapat disintesiskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap potensinya dalam menghadapi suatu tantangan dengan baik.

Menurut Irwana (2015) kepemimpinan dalam pendidikan adalah segala tindakan, dan perbuatanyang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam suatu wadah tertentu yang memberikan pengaruh, bimbingan, arahan, keinginan, tujuan, mengkoordinasikan, inisiatif, perintah, hubungan sosial, menentukan prosedur, merancang perbuatan dalam rangka mencapai tujuan yang menjadi kesepakatan bersama. Menurut Alifiyah, Imron dan Suharyanto (2019) kepemimpinan seorang kepala sekolah adalah kemampuannya dalam mengelola/memanajemensegala sumber daya yang ada serta mempengaruhi, membimbing, mengarahkan seluruh warga sekolahnya untuk bisa ikut berpartisipasi aktif, berkontribusi, serta mendukung segala program dan aktivitas sekolah yang merupakan misi dan visi dari sekolah. Fransiska, Harapan dan Tahrun (2020) berpendapat bahwa kepala sekolah seharusnya mempunyai visi yang akan memposisikan dirinya dengan tepat dan mampu menyehatkan lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang bervisi kedepan mampu membuat inovasi dan perubahan terhadap para guru agar lebih meningkatkan dalam kinerjanya (Setyaningsih & Suchyadi, 2021b). Menurut Komariah dan Triatna (2006) kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta merumuskan, mensosialisasikan atau mentransformatifkan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan stakehorders yang meyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil. Menurut Halimah, Retnowati dan Herfina (2019) kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah perilaku pemimpin dalam mencetuskan ide atau gagasan suatu visi sekolah melalui diskusi dengan personil dalam merumuskan tujuan masa depan sekolah yang dicita-citakan dan dicapai melalui komitmen semua personil melalui proses sosialisasi, transformasi, implementasi gagasan-gagasan ideal. Menurut beberapa teori di atas maka dapat disintesiskan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah perilaku kepala sekolah yang berorientasi pada pencapaian visi dan mampu menggerakan bawahan untuk berkomitmen mencapai tujuan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei melalui studi regresi dan korelasional. Pemilihan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Penelitian ini juga dilakukan untuk melihat hubungan efikasi diri (X1) dan

https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp *e-ISSN: 2614-3313 ; p-ISSN: 2302-0296*
DOI : https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.5853 *Penerbit: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan*

kepemimpinan visioner (X2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan keinovatifan guru (Y). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional random sampling, yaitu jumlah sampel berimbang dengan jumlah guru yang ada pada suatu sekolah. Untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing sekolah dengan menggunakan rumus Slovin (Nalendra, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang berada di sekolah menegah pertama negeri (SMPN) di Sub Rayon Sukaraja Kabupaten Sukabumi dengan akreditasi A sebanyak 174 orang guru PNS dari 7 sekolah di 6 kecamatan dengan jumlah sampel sebanyak111 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas galat baku taksiran (Y –Ŷ1) persamaan regresi antara variabel Efikasi Diri (X1) dengan variabel Keinovatifan Guru (Y), diperoleh nilai terbesar luas daerah (L0max) sebesar 0,04988, sementara Ltabel untuk n = 111 dan taraf signifikansi = 0,05 sebesar 0,0841. Persyaratan galat baku berdistribusi normal adalah jika L0 < Lt. Dengan demikian, galat baku taksiran (Y-Ŷ1) persamaan regresi antara variabel Efikasi Diri (X1) dengan variabel Keinovatifan Guru (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena L0 sebesar 0,04988 < Lt sebesar 0,0841 pada taraf kepercayaan α = 0,05 dan n = 111. Berdasarkan perhitungan uji normalitas galat baku taksiran (Y – Ŷ2) persamaan regresi variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X2) dengan variabel Keinovatifan Guru (Y), diperoleh nilai terbesar luas daerah (L0maks) = 0,04509, sementara sementara Ltabel untuk n = 111 dan taraf signifikansi = 0,05 sebesar 0,0841. Persyaratan galat baku berdistribusi normal adalah jika L0 < Lt. Dengan demikian, galat baku taksiran (Y – Ŷ2) persamaan regresi antara variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X2) dengan variabel Keinovatifan Guru (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena L0 sebesar 0,04509 < Lt sebesar 0,0841 pada taraf kepercyaan α = 0,05 dan n = 111.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan, homogenitas data Keinovatifan Guru atas Efikasi Diri diperoleh nilai χ2hitung = 60,165, sedangkan χ2tabel untuk dk = 64 dan taraf signifikansi = 0,05 sebesar 60,48, Persyaratan varians homogen adalah jika χ2< χ2 tabel. Dengan demikian varians data variabel Keinovatifan Guru (Y) atas variabel Efikasi Diri (X1) berasal dari populasi yang homogen, karena χ2hitung sebesar 60,165 < χ2tabel sebesar 60,48 pada taraf signifikansi = 0,05 dengan dk = 64. Berdasarkan hasil perhitungan, homogenitas data Keinovatifan Guru atas Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah diperoleh nilai χ2hitung = 41,552 sedangkan χ^2 untuk dk = 72 dan taraf signifikansi = 0,05 sebesar 53,38, Persyaratan varians homogen adalah jika χ2hitung < χ2tabel. Dengan demikian, varians data variabel Keinovatifan Guru (Y) atas variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah(X2) berasal dari populasi yang homogen, karena χ2hitung sebesar 41,552 < χ2tabel sebesar 55,38 pada taraf signifikansi = 0,05 dengan dk = 72

Pengujian Hipotesis

1. Hubungan antara Efikasi Diri (X1) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi (ry1) sebesar 0,5293 dan nilai koefisien determinasi (r2y1) sebesar 0,2802. Hal ini menunjukkan bahwa 28,02 % variabel Keinovatifan Guru dapat diterangkan oleh varibel Efikasi Diri. Uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa thitung = 7,68 sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 0,05 = 1,982 dan taraf signifikansi 0,01 = 2,621. Hal ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel. Syarat signifikan adalah jika thitung > ttabel. Sehingga korelasi antara variabel Efikasi Diri (X1) dengan variabel Keinovatifan Guru (Y) adalah sangat signifikan (th= 7,68 > 2,621 = tt(α = 0,01)). Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Efikasi Diri dengan Keinovatifan Guru.

2. Hubungan antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X2) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi (ry1) sebesar 0,4579 dan nilai koefisien determinasi (r2y1) sebesar 0,2097. Hal ini menunjukkan bahwa 20,97 % variabel Keinovatifan Guru dapat diterangkan oleh varibale Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. Uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa thitung = 6,05 sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 0,05 = 1,982 dan taraf signifikansi 0,01 = 2,621. Hal ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel. Syarat signifikan adalah jika thitung > ttabel. Sehingga korelasi antara variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X2) dengan variabel Keinovatifan Guru (Y) adalah sangat signifikan (th= 6,05 > 2,621 = tt(α = 0,01)). Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya, terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Keinovatifan Guru.

3. Hubungan antara Efikasi Diri (X1) dan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X2) secara bersama-sama dengan Keinovatifan Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, kekuatan hubungan antara variabel Efikasi Diri kerja (X1) dan variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah(X2) secara bersama-sama dengan variabel Keinovatifan Guru (Y) adalah R = 0,5583, dan nilai koefisien determinasi (r2) sebesar 0,3116. Hal ini menunjukkan bahwa 31,16% variabel Keinovatifan Guru dapat

https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp *e-ISSN: 2614-3313 ; p-ISSN: 2302-0296*
DOI : https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.5853 *Penerbit: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan*

diterangkan oleh baik variabel Efikasi Diri dan variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah.

4. Korelasi Parsial

Hasil perhitungan, koefisien korelasi X1 dengan Y jika X2 dikontrol diperoleh nilai ry.12= 0,359. Untuk menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi parsial yang dikontrol oleh variabel X2 dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung=3,999, sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 0,05 = 1,982 dan taraf signifikansi 0,01 = 2,621. Hal ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel. Syarat signifikan adalah jika thitung > ttabel. Dengan demikian, korelasi antara variabel Efikasi Diri (X1) dengan Keinovatifan Guru (Y) dimana nilai X2 (variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah) dikontrol atau tetap adalah sangat signifikan (th = 3,959 > 1,982 = tt(α = 0,05)). Koefisien korelasi X2 dengan Y jika X1 dikontrol diperoleh nilai ry.21 = 0,209. Untuk menguji tingkat signifikansi dari koefisien korelasi parsial antara X2 dengan Y yang dikontrol oleh variabel X1 dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai thitung =2,221, sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 0,05 = 1,982 dan taraf signifikansi 0,01 = 2,621. Hal ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel. Syarat signifikan adalah jika thitung > ttabel. Dengan demikian, korelasi antara variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah(X2) dengan Keinovatifan Guru (Y) dimana nilai X1 (variabel Efikasi Diri) dikontrol atau tetap adalah sangat signifikan (th = 2,221 > 1,982= tt(α = 0,05)).

Pembahasan

1. Hubungan antara Efikasi Diri (X_1) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Untuk menguji hipotesis terdapat hubungan positif antara variabel X1 dengan variabel Y diperlukan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika thitung > ttabel, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh thitung = 7,68 sedangkan ttabel = 1,982 (n = 111 dan α = 0,05), dan ttabel = 2,621 (n = 111 dan α = 0,01) berarti koefisien korelasi antara Efikasi Diri (X1) dengan Keinovatifan Guru (Y) adalah sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Efikasi Diri dengan Keinovatifan Guru. Kekuatan hubungan antara Efikasi Diri dengan Keinovatifan Guru ditunjukkan dengan koefisien korelasi (ry1) sebesar 0,5293 dan koefisien determinasi (r2y2) sebesar 0,2802. Hal ini berarti bahwa 28,02 % variabel Keinovatifan Guru dapat dihasilkan dari adanya variabel Efikasi Diri.

2. Hubungan antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_2) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Untuk menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X2 dengan variabel Y diperlukan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika thitung > ttabel, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh thitung = 6,05 sedangkan ttabel = 1,982 (n = 111 dan α = 0,05), dan ttabel = 2,621 (n = 111 dan α = 0,01) berarti koefisien korelasi antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X2) dengan Keinovatifan Guru (Y) adalah sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolahdengan Keinovatifan Guru. Kekuatan hubungan antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolahdengan Keinovatifan Guru ditunjukkan dengan koefisien korelasi (ry2) sebesar 0,4579 dan koefisien determinasi (r2y2) sebesar 0,2097. Hal ini berarti bahwa 20,97% variabel Keinovatifan Guru dapat dihasilkan dari adanya variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah.

3. Hubungan antara Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Secara Bersama-sama dengan Keinovatifan Guru.

Untuk menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara variabel Efikasi Diri (X1) dan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X2) dengan Keinovatifan Guru (Y) diperlukan uji signifikansi yaitu dengan uji F. Kriteria pengujian signifikan koefisien korelasi ganda adalah jika Fhitung > Ftabel, maka koefisien korelasi ganda adalah sangat signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Fhitung = 11,58 sedangkan Ftabel = 3,08 (dk pembilang = 2, dk penyebut = 108, dan α = 0,05), dan Ftabel = 4,807 (dk pembilang = 2, dk penyebut = 108, dan α = 0,01) berarti koefisien korelasi antara Efikasi Diri (X1) dan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X2) dengan Keinovatifan Guru (Y) adalah sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah secara bersama-sama dengan Keinovatifan Guru. Kekuatan hubungan antara Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolahsecara bersama-sama dengan Keinovatifan Guru ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,5583 dan koefisien determinasi (r2y2) sebesar 0,3116. Hal ini berarti bahwa 31,16 % variabel Keinovatifan Guru dapat dihasilkan dari adanya variabel Efikasi Diri dengan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan positif sangat signifikan antara efikasi diri dengan keinovatifan guru, antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan keinovatifan guru, antara efikasi diri dan kepemimpinan visioner kepala sekolah secara bersama-sama dengan produkrivitas kerja guru.

https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp *e-ISSN: 2614-3313 ; p-ISSN: 2302-0296*
DOI : https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.5853 *Penerbit: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan*

REFERENSI

Alifiyah, I., Imron, A., & Juharyanto. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *2*(1), 32–39.

Arifin, M., Putro, S. C., & Putranto, H. (2014). Hubungan Kemampuan Efikasi Diri dan Kemampuan Pendidikan dengan KEsiapan Menjadi Guru TIK Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. *Teknologi dan Kejuruan*, *37*(2), 129–136.

Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrun. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, *1*(3), 308–316.

Halimah, S., Retnowati, R., & Herfina. (2019). Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Keinovatifan dengan Efektivitas Kerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(2), 825–832.

Irwana, A. (2015). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi PendidikanJurnal Administrasi Pendidikan*, *22*(2), 104–119.

Khayati, N., & Sarjana, S. (2015). Efikasi Diri dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *21*(3), 243–262. Kristiawan, M. (2018). *Inovasi Pendidikan* (T. WADE Publish (ed.).

Marliana, R., Istiadi, Y., & Suhardi, E. (2018). Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik dengan Keinovatifan Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *6*(2), 636–645.

Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021a). *Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City*. *05*(01), 99–104.

Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021b). Implementation of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance in North Bogor. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, *5*(2), 179–183. https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909

Rahman, U. (2013). Efikasi Diri, Kepuasan Kerja, dan Organizational Citizenship Behavior pada Guru MAN di Sulawesi. *Lentera Pendidikan*, *16*(1), 1–15.

Robbins & Judge. 2013. Organizational Behavior. New Jersey: Pearson Education Inc. Sunardi, S., Sunaryo, W., & Laihad, G. H. (2019). Peningkatan Keinovatifan Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(1), 740–747. https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.959

Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021a). *Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City*. *05*(01), 99–104.

Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021b). Implementation of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance in North Bogor. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, *5*(2), 179–183. https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909

Sutianah, E., Sunaryo, W., & Yusuf, A. E. (2018). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *6*(2), 654–662. https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.792

Wahardi, Retnowati, R., & Suhardi, E. (2016). Hubungan antara Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dengan Keinovatifan Guru SMP Swasta se- Kecamatan Bogor Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 1–8.

Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Mejadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(3), 669–682